PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 01 September 2014 Halaman: 3

Gebyar Pasar Tradisional 2014

Pasar Suryobrantan, Andalkan Komoditas Pisang

HARIANJOGJA/JOKO NUGROHO

Mengalami keterbatasan lahan dan ditinggal pedagang, Pasar Suryobrantan yang sekarang berisikan tiga pedagang harian mencoba bertahan dengan mengandalkan komoditas pisang sebagai aset utama. Pasar Suryobrantan yang berada di tengah kota ini adalah cikal bakal perkembangan Pasar Serangan dan Gampingan.

Terletak di utara parkir utama Ngabean, pasar yang hadir sejak akhir 1960-an ini hanya memiliki luas total 147 meter persegi. Data Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mencatat 2013 tercatat 26 pedagang yang menghidupi pasar.

"Jumlah itu termasuk mereka yang terdata menempati pasar namun tidak berjualan sepenuhnya. Mereka yang masih bertahan di sana sekarang ini adalah pedagang lama yang memang memiliki pelanggan loyal," jelas Sayadi, Lurah Pasar Suryobratan, Sabtu (30/8).

Berada tepat di perempatan besar dan ujung gang utama perkampungan, kehadiran pedagang dengan aktifitasnya ditakutkan menganggu arus lalu lintas dan keluar masuknya warga perkampungan. Sehingga pada 1986, sebagian besar pedagang diminta pindah ke Pasar Serangan maupun Gampingan.

Menariknya, dengan tingkat kunjungan yang paling banyak 52 orang perhari, namun untuk omzet pedagang Pasar Suryobratan selalu naik tiap tahunnya. Tercatat, dua tahun terakhir omzet pedagang dari Rp4,7 juta (2012) menjadi dua kali lipatnya sebesar Rp8,5 juta pada 2013.

"Karena pedagang adalah warga sekitar, kita berupaya terus untuk tetap dikunjungi masyarakat. Salah satunya memang menjadikan pisang yang selama ini diperdagangkan menjadi daya tarik," pungkas Suyadi yang juga merangkap Lurah Pasar Serangan.

Ditemui Harian Jogja, Pujianto, pedagang peyek yang mengaku sudah 11 tahun berjualan di sana membenarkan dulunya Pasar Suryobratan adalah pasar yang ramai dikunjungi. "Saya ingat, tahun 1970-1980-an, pasar ini sangat ramai sehingga membuat arus lalu lintas serta warga yang keluar masuk tidak lancar. Sehingga diputuskan dipindah," jelasnya.

Dia menambahkan, selain tiga pedagang yang berjualan soto, peyek, lotek dan pisang, di area yang sudah direnovasi juga terdapat usaha lain seperti reparasi motor dan penjahit.

Sementara itu, Ngatinah, pedagang pisang satu-satunya yang bertahan sejak pasar bediri mengaku tidak ingin pindah karena pelanggannya masih loyal.

"Pelanggan saya memang tidak datang langsung ke pasar untuk bertransaksi, biasanya mereka menghubungi saya untuk memesan barang dan kemudian saya antar. Kebanyakan pelanggan saya adalah rumah makan dan beberapa adalah sesama pedagang pisang, jadi saya ini hanya pengepul saja," jelasnya.*

Dipersembahkan oleh: Harian Jogja StarJogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005